

## LANDASAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Fatimatuz Zahra

STAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

mailforfatim@gmail.com

### Abstrak

Landasan model pembelajaran merupakan prinsip dan teori yang menjadi dasar dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Artikel ini membahas enam landasan utama dalam pengembangan model pembelajaran, yaitu filosofis, psikologis, sosiologis, teknologis, ekologis, dan kultural. Landasan filosofis menyoroti tujuan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan etis, sementara landasan psikologis berfokus pada pemahaman cara siswa belajar berdasarkan teori perkembangan, behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Landasan sosiologis memastikan pendidikan relevan dengan kehidupan sosial siswa, membentuk individu yang mampu beradaptasi dalam masyarakat. Landasan teknologis menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas. Sementara itu, landasan ekologis mengajarkan kesadaran lingkungan dalam proses pendidikan, dan landasan kultural membantu siswa menghargai keberagaman budaya. Dengan memahami dan mengintegrasikan keenam landasan ini, pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, adaptif, dan bermakna bagi siswa.

**Kata kunci:** model pembelajaran, landasan pendidikan, teori pembelajaran, pendekatan pedagogis, pendidikan holistik.

### A. Pendahuluan

Landasan model-model pembelajaran adalah prinsip, teori, dan pendekatan yang menjadi dasar pengembangan dan penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan. Landasan tersebut meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan teknologis, landasan ekologis dan landasan kultural.

Landasan model-model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membangun proses pendidikan yang efektif dan relevan bagi siswa. Dengan landasan yang kuat, pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang bermanfaat. Misalnya, landasan filosofis memastikan pembelajaran memiliki tujuan moral dan etis yang sesuai dengan visi pendidikan, sementara landasan psikologis membantu

memahami kebutuhan perkembangan siswa sehingga metode yang digunakan bisa mendorong motivasi belajar dan penyerapan materi secara optimal.

Landasan sosiologis membantu pendidik menyesuaikan pembelajaran agar relevan dengan lingkungan sosial siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masyarakat. Sementara itu, landasan teknologis memungkinkan penggunaan alat-alat modern yang meningkatkan interaktivitas dan fleksibilitas belajar, menjadikan pendidikan lebih mudah diakses dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Landasan ekologis dan kultural juga penting, karena keduanya menekankan lingkungan belajar yang kondusif dan memperhatikan konteks budaya, yang pada gilirannya menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan suportif bagi semua siswa. Secara keseluruhan, landasan model pembelajaran ini membantu menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan siswa secara holistik dalam berbagai aspek kehidupan.

## **B. Landasan Model-Model Pembelajaran**

### **1. Landasan Filosofis**

Landasan Filosofis dalam pengembangan model-model pembelajaran merujuk pada pandangan mendasar tentang apa tujuan pendidikan, bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan nilai-nilai apa yang seharusnya dipegang dalam proses pendidikan. Filosofis sendiri berasal dari kata dasaf filsafat, yang berarti bahwa landasan filosofis pendidikan adalah berbagai pemikiran filsafat yang menjada landasan pengembangan pendidikan.

Dengan demikian, pengembangan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan atau masyarakat dapat dilihat dari akar pemikiran filsafat yang menjadi pijakannya. Misalnya, dalam pandangan filsafat Esensialisme ditekankan bahwa pendidikan harus berfokus pada pengajaran keterampilan dasar dan disiplin ilmu yang esensial. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Kaum essensialis menyemaikan benih-benih program pendidikan mereka demi terbentuknya 1) sebuah kurikulum yang baik; 2) penekanan pada sastra, matematika, sejarah, dll; 3) nilai-nilai pendidikan prasangka; dan 4) pendidikan sebagai adaptasi individu pada pengetahuan mutlak yang ada secara independen dari individu (Murtaufiq, 2014, hlm. 197). Hal ini berbeda dengan pandangan Perennialisme yang menekankan pentingnya pendidikan klasik yang berfokus pada ide-ide besar dan abadi yang telah teruji oleh waktu, yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan intelektual siswa. Dengan demikian, setiap aliran filosofis menawarkan pandangan yang berbeda tentang bagaimana pendidikan harus dilaksanakan dan apa tujuan akhirnya. Pendidik sering kali menggabungkan elemen-elemen dari beberapa landasan filosofis ini untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pendidikan tertentu.

## 2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pengembangan model-model pembelajaran berakar pada teori-teori dan prinsip-prinsip psikologi yang berperan penting dalam memahami cara siswa belajar. Pemahaman ini menjadi dasar bagi perancangan pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas proses belajar. Beberapa teori psikologi yang berpengaruh dalam pendidikan meliputi teori perkembangan, behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, masing-masing memberikan panduan dan pendekatan unik dalam merancang pembelajaran.

Dalam teori perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Piaget, ditekankan bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Misalnya, siswa pada tahap operasional konkret membutuhkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan manipulasi objek nyata. Dalam teori behaviorisme, yang dipelopori oleh tokoh seperti Skinner, fokus pembelajaran terletak pada penguatan perilaku yang diinginkan melalui pemberian stimulus dan respons. Strategi seperti penguatan positif (reward) atau negatif (punishment) sering digunakan untuk membentuk perilaku belajar tertentu.

Sementara itu, teori kognitivisme, yang dipengaruhi oleh tokoh seperti Bruner dan Ausubel, menekankan pentingnya proses mental internal, termasuk bagaimana informasi diproses, disimpan, dan diakses kembali. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengorganisasi informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Pada teori konstruktivisme, yang banyak dipengaruhi oleh Vygotsky, ditekankan bahwa siswa harus membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam pendekatan ini, pembelajaran bersifat aktif dan kolaboratif, dengan siswa sebagai pusat dari proses belajar.

Dengan mengintegrasikan teori-teori psikologi ini, model pembelajaran dapat dirancang untuk mendukung kebutuhan dan karakteristik siswa secara optimal. Landasan psikologis ini tidak hanya membantu menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif, tetapi juga mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional.

## 3. Landasan Sosiologis

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya. Landasan sosiologi pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktek dan atau studi pendidikan yang bersumber sosiologi. Sosiologi pendidikan meliputi: interaksi guru-guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan (Syatriadin, 2017, hlm. 101).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran juga harus memperhatikan landasan sosiologis, yakni senantiasa memperhatikan bahwa hakikat pembelajaran tersebut adalah untuk mendidik generasi yang dapat berperan aktif dalam masyarakat. Individu-individu terdidik harus dapat berperan dalam reproduksi budaya, norma, dan nilai-nilai masyarakat.

Pembelajaran yang didasarkan pada landasan sosiologis memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga mampu berperan aktif dalam masyarakat. Dengan memahami hakikat pendidikan sebagai proses yang berakar pada konteks sosial, pembelajaran bertujuan untuk mendidik individu yang dapat beradaptasi, berkontribusi, dan ikut serta dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya, norma, serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Melalui landasan sosiologis, model pembelajaran dapat dirancang agar relevan dengan dinamika sosial, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial yang mereka emban. Pendidikan yang mengadopsi perspektif ini menekankan pentingnya keterampilan sosial, komunikasi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang semuanya esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, siswa yang terdidik melalui pendekatan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan, membawa nilai-nilai positif, dan turut serta dalam perkembangan sosial dan budaya masyarakat di mana mereka berada.

#### 4. Landasan Teknologi

Pengembangan pembelajaran haruslah berjalan secara dinamis, khususnya dalam mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena ini model pembelajaran saat ini juga harus memiliki landasan teknologis sehingga media dan sumber belajar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan pembelajaran yang dinamis dan selaras dengan kemajuan teknologi sangat penting dalam dunia pendidikan modern. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, model pembelajaran juga harus memiliki landasan teknologis yang kuat agar media dan sumber belajar dapat selalu relevan dengan kebutuhan zaman. Landasan teknologis ini memungkinkan pembelajaran untuk memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, simulasi, serta teknologi berbasis internet yang membuka akses lebih luas ke informasi dan pengetahuan.

Salah satu upaya dalam mengembangkan pembelajaran dengan landasan teknologi adalah dengan penggunaan *mobile learning* dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran ini sangat perlu diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, guru perlu melakukan inovasi dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini (Ashim dkk., 2019, hlm. 688).

Dengan integrasi teknologi, siswa dapat belajar secara lebih fleksibel dan mandiri, memungkinkan mereka untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Teknologi

juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, landasan teknologis mendorong guru dan pengajar untuk terus memperbarui keterampilan mereka dalam memanfaatkan alat dan sumber belajar digital, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Dengan demikian, landasan teknologis dalam model pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan era teknologi dan informasi.

## **5. Landasan Ekologis**

Landasan Ekologis sangat diperlukan untuk membentuk manusia yang tidak teralienasi dengan lingkungannya. Landasan ini dapat diimplementasikan dalam pendekatan holistik yang mempertimbangkan interaksi antara siswa dengan lingkungan fisik dan sosial mereka, sehingga kurikulum yang dikembangkan juga harus dapat kesadaran ekologis bagi para peserta didik.

Landasan ekologis dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk individu yang peka dan terhubung dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak teralienasi dari lingkungan mereka, tetapi justru memiliki pemahaman yang mendalam serta sikap bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Implementasi landasan ekologis dapat diwujudkan melalui pendekatan holistik yang mencakup interaksi antara siswa dan lingkungan sekitarnya, mengintegrasikan kesadaran ekologis dalam kurikulum, dan menciptakan pembelajaran yang relevan dengan isu-isu lingkungan. Diharapkan dengan pembelajaran berbasis ekologi dapat membangun konstruksi kecerdasan manusia untuk berinteraksi dengan alam (menjaga) demi kepentingan siklus hidup ke depan (Tulelessy, 2016).

Dengan menerapkan landasan ekologis, kurikulum dapat dirancang untuk mempromosikan pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi alam, dan kegiatan langsung di luar kelas yang mendorong keterlibatan siswa dengan lingkungan fisik. Selain itu, landasan ini juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan peran mereka dalam ekosistem, sehingga mereka memiliki pemahaman praktis dan empati terhadap dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya mendidik siswa untuk berpikir kritis mengenai tantangan ekologis, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan dan nilai-nilai keberlanjutan yang mereka bawa sepanjang hidup.

## **6. Landasan Kultural**

Landasan terakhir yang harus ditekankan dalam penembangan model-model pembelajaran adalah landasan kultural. Hal ini penting dilakukan, agar pembelajaran yang

diberikan pada peserta didik dapat menciptakan sikap menghargai keragaman budaya yang ada.

Landasan kultural merupakan aspek penting dalam pengembangan model pembelajaran, karena ia memungkinkan pendidikan untuk membentuk individu yang mampu menghargai, memahami, dan berinteraksi secara positif dengan keragaman budaya di sekitarnya. Pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai kultural menekankan pentingnya mengenal dan menghormati latar belakang budaya, bahasa, tradisi, serta nilai-nilai yang berbeda-beda, baik dalam lingkungan kelas maupun masyarakat yang lebih luas.

Implementasi landasan kultural dalam pembelajaran mencakup pendekatan yang memasukkan elemen budaya lokal maupun global ke dalam kurikulum, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan relevan. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai keragaman perspektif dan mengembangkan sikap toleransi, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendekatan berbasis budaya ini memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun identitas mereka, dan membekali mereka dengan keterampilan sosial yang kuat. Dengan menekankan landasan kultural dalam model pembelajaran, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang berwawasan luas, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berpikiran terbuka terhadap perbedaan.

### **C. Simpulan**

Landasan-landasan tersebut memberikan kerangka kerja bagi para pendidik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks sosial, psikologis, dan kultural siswa. Landasan-landasan tersebut kemudian disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan kepada para peserta didik sehingga menciptakan suasana belajar efektif.

Landasan-landasan dalam pembelajaran memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi para pendidik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan konteks sosial, psikologis, dan kultural siswa. Dengan adanya landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologis, ekologis, dan kultural, pendidik dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Landasan-landasan ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran direncanakan secara holistik dan adaptif, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, kesadaran lingkungan, serta apresiasi terhadap budaya. Ketika landasan ini diterapkan dengan baik, pendekatan pembelajaran yang dihasilkan akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Hal ini pada akhirnya memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif, di mana siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang siap berperan aktif dalam masyarakat, memiliki kesadaran lingkungan, dan mampu menghargai keragaman budaya di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashim, M., Asikin, M., Kharisudin, I., & Wardono. (2019). Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika. *PRISMA 2*.
- Murtaufiq, S. (2014). Telaah Kritis Aliran-aliran Filsafat Pendidikan. *Akademika*, 8(2).
- Syatriadin. (2017). Landasan Sosiologis dalam Pendidikan. *JISIP*, 1(2).
- Tulelessy, Q. D. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KECERDASAN EKOLOGIS. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1).